

Manajemen Berbasis Sekolah atau Peran Komite di SD

Kasmawati¹, Vira Ariska², Aurelly Zulkhintania³, Rizki Ananda⁴, Nyi Euis Diah Kuswari⁵, MHD. Hajad Suryanto⁶

¹²³⁴⁵⁶ Program Studi PGSD, Universitas Pahlawan, Indonesia

kasmawati310391@gmail.com¹, viraariska20@gmail.com², aurellypku@gmail.com³,

rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id⁴

euisdiahk@gmail.com⁵, hajad.suryanto@yahoo.com⁶

ABSTRACT

School-Based Management (SBM) is an educational management model that grants schools the authority to independently manage their resources while involving all members of the school community and the wider society. The implementation of SBM aims to improve the quality of education through participatory, transparent, accountable, effective, and efficient decision-making processes. In its implementation, the school committee plays a strategic role as a partner of the school by providing recommendations, support, supervision, and serving as a mediator between the school and the community. At the elementary school level, the existence of the school committee is highly important in supporting educational programs, increasing community participation, and promoting good school governance. This article discusses the concept of School-Based Management, its implementation principles, the functions and roles of school committees, the challenges they face, and strategies for strengthening partnerships between schools and school committees in improving the quality of primary education.

Keywords: school-based management, school committee, elementary school, community participation, educational quality

ABSTRAK

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu model pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat. Penerapan MBS bertujuan meningkatkan mutu pendidikan melalui pengambilan keputusan yang partisipatif, transparan, akuntabel, efektif, dan efisien. Dalam pelaksanaannya, komite sekolah memiliki peran strategis sebagai mitra sekolah yang berfungsi memberikan pertimbangan, dukungan, pengawasan, serta menjadi mediator antara sekolah dan masyarakat. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), keberadaan komite sekolah sangat penting dalam mendukung program-program pendidikan, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mewujudkan tata kelola sekolah yang baik. Artikel ini membahas konsep Manajemen Berbasis Sekolah, prinsip-prinsip pelaksanaannya, fungsi dan peran komite sekolah, tantangan yang dihadapi, serta strategi penguatan kemitraan antara sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar.

Kata Kunci: manajemen berbasis sekolah, komite sekolah, sekolah dasar, partisipasi masyarakat, mutu pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan sangat menentukan kemampuan

suatu bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan global. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS hadir sebagai paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan yang menempatkan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan. Melalui sistem ini, sekolah diberikan kewenangan yang lebih luas untuk mengelola sumber daya, merancang program, serta menentukan langkah-langkah strategis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah.

Keberhasilan pelaksanaan MBS tidak hanya bergantung pada kepala sekolah dan guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari masyarakat. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat diwujudkan melalui pembentukan komite sekolah. Komite sekolah menjadi wadah yang memungkinkan masyarakat turut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberian masukan, dukungan, pengawasan, dan kerja sama dengan pihak sekolah.

Di Sekolah Dasar (SD), keterlibatan komite sekolah menjadi sangat penting karena pendidikan dasar merupakan fondasi bagi perkembangan akademik, karakter, dan keterampilan peserta didik. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara sekolah dan komite sekolah, berbagai program pendidikan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

TINJAUAN LITERATUR

Konsep Manajemen Berbasis Sekolah

Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah adalah model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya yang tersedia dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

MBS menekankan pada pengambilan keputusan secara partisipatif, di mana kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program pendidikan.

Menurut konsep MBS, sekolah dianggap sebagai unit utama yang paling memahami kebutuhan peserta didik sehingga memiliki kewenangan untuk menentukan kebijakan yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Latar Belakang Penerapan MBS

Penerapan MBS dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. **Sentralisasi Pengelolaan Pendidikan**

Pada masa lalu, sebagian besar kebijakan pendidikan ditentukan oleh pemerintah pusat sehingga sekolah memiliki ruang gerak yang terbatas dalam mengembangkan program sesuai kebutuhan lokal.

- b. Rendahnya Partisipasi Masyarakat
Masyarakat sering kali hanya menjadi penerima hasil kebijakan pendidikan tanpa terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengawasan.
- c. Tuntutan Peningkatan Mutu Pendidikan
Globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut sekolah untuk lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.
- d. Desentralisasi Pendidikan
Otonomi daerah mendorong lahirnya sistem pengelolaan pendidikan yang lebih demokratis dan partisipatif.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian (*Mixed Methods*)

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*), yaitu pendekatan yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai peran komite sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah dasar.

Penelitian dapat menggunakan desain *Explanatory Sequential*, yaitu:

Tahap kuantitatif

Menyebarkan angket kepada kepala sekolah, guru, dan anggota komite sekolah.

Tujuannya untuk mengetahui tingkat keterlibatan komite sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program sekolah.

Tahap kualitatif

Melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, ketua komite, guru, dan orang tua.

Melakukan observasi terhadap kegiatan komite sekolah dan mempelajari dokumen seperti program kerja, notulen rapat, dan laporan kegiatan.

Tujuannya untuk menjelaskan dan memperdalam hasil yang diperoleh dari angket.

Integrasi data

Hasil kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara terpadu untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas peran komite sekolah dalam mendukung pelaksanaan MBS di SD.

Teknik Pengumpulan Data

Kuantitatif: Angket (kuesioner).

Kualitatif: Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Subjek Penelitian

Kepala sekolah.

Guru.

Ketua dan anggota komite sekolah.

Orang tua peserta didik (jika diperlukan).

Analisis Data

Data kuantitatif: Dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti persentase, rata-rata, dan kategori penilaian.

Data kualitatif: Dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil akhir: Temuan dari kedua jenis data dibandingkan dan diintegrasikan sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif mengenai peran komite sekolah dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.

Metode mixed methods sangat sesuai untuk penelitian ini karena tidak hanya menunjukkan seberapa besar peran komite sekolah melalui data angka, tetapi juga menjelaskan bagaimana dan mengapa peran tersebut dijalankan berdasarkan pengalaman serta pandangan para pihak yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Penerapan MBS memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sekolah yang efektif.
2. Memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam mengembangkan program pendidikan.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
4. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah.
5. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah.
6. Meningkatkan profesionalisme kepala sekolah dan guru.
7. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Prinsip-Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

Pelaksanaan MBS didasarkan pada beberapa prinsip berikut:

1. Otonomi
Sekolah memiliki kewenangan dalam mengelola sumber daya dan mengambil keputusan sesuai kebutuhan sekolah.
2. Partisipasi
Semua pihak yang berkepentingan dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah.
3. Transparansi
Setiap kebijakan dan penggunaan anggaran sekolah dilakukan secara terbuka.
4. Akuntabilitas
Semua kegiatan sekolah dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pemerintah.
5. Efektivitas
Program sekolah harus mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
6. Efisiensi
Sumber daya yang tersedia digunakan secara optimal untuk memperoleh hasil terbaik.

Komite Sekolah Dalam Sistem Pendidikan

Pengertian Komite Sekolah

Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan.

Komite sekolah beranggotakan:

- Orang tua/wali peserta didik.
- Tokoh masyarakat.
- Praktisi pendidikan.
- Alumni sekolah.
- Unsur masyarakat yang peduli terhadap pendidikan.

Komite sekolah bukan merupakan bagian dari struktur organisasi sekolah, melainkan mitra strategis yang bekerja sama dengan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan Pembentukan Komite Sekolah

Pembentukan komite sekolah bertujuan untuk:

1. Menyalurkan aspirasi masyarakat.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.
3. Mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.
4. Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas sekolah.
5. Menjalinkan kerja sama antara sekolah dan masyarakat.

Peran Komite Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah

Dalam implementasi MBS, komite sekolah memiliki empat peran utama.

Sebagai Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Komite sekolah memberikan saran dan rekomendasi kepada sekolah mengenai:

- Penyusunan visi dan misi sekolah.
- Penyusunan program kerja sekolah.
- Penyusunan RKAS.
- Pengembangan kurikulum operasional sekolah.
- Pengembangan sarana dan prasarana.

Contoh:

Saat sekolah akan menyusun program literasi, komite sekolah dapat memberikan masukan mengenai kebutuhan peserta didik dan dukungan masyarakat yang dapat dimanfaatkan.

Sebagai Pendukung (*Supporting Agency*)

Komite sekolah mendukung penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk:

- a. Dukungan Moral
Memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik.
- b. Dukungan Pemikiran

Memberikan ide dan solusi terhadap berbagai permasalahan sekolah.

- c. Dukungan Tenaga
Membantu pelaksanaan kegiatan sekolah.
- d. Dukungan Jaringan Kerja Sama
Menghubungkan sekolah dengan dunia usaha, lembaga sosial, atau pihak lain yang dapat membantu pengembangan sekolah.

Contoh

Komite sekolah membantu menghubungkan sekolah dengan perpustakaan daerah untuk mendukung program literasi siswa.

Sebagai Pengontrol (*Controlling Agency*)

Komite sekolah melakukan pengawasan terhadap:

- Pelaksanaan program sekolah.
- Penggunaan dana BOS.
- Pengelolaan sarana dan prasarana.
- Pelayanan pendidikan kepada peserta didik.

Tujuan pengawasan adalah memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan anggaran digunakan secara tepat.

Bentuk Pengawasan

- Menghadiri rapat evaluasi sekolah.
- Menelaah laporan kegiatan.
- Meninjau hasil pelaksanaan program.
- Memantau transparansi penggunaan anggaran.

Sebagai Mediator (*Mediating Agency*)

Komite sekolah menjadi penghubung antara:

- Sekolah dan orang tua siswa.
- Sekolah dan masyarakat.
- Sekolah dan pemerintah daerah.
- Sekolah dan dunia usaha.

Contoh

Apabila terdapat aspirasi orang tua mengenai peningkatan keamanan sekolah, komite sekolah dapat menyampaikan usulan tersebut kepada pihak sekolah untuk ditindaklanjuti.

Peran Strategis Komite Sekolah di Sekolah Dasar

Pada tingkat Sekolah Dasar, peran komite sekolah menjadi sangat penting karena peserta didik masih berada pada tahap perkembangan awal.

Beberapa peran strategis tersebut meliputi:

Mendukung Pendidikan Karakter

Komite sekolah membantu sekolah mengembangkan program:

- Disiplin siswa.
- Pembiasaan membaca.

- Pendidikan karakter.
- Kegiatan keagamaan.
- Program hidup bersih dan sehat.

Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua

Komite sekolah mendorong orang tua untuk:

- Mengawasi belajar anak di rumah.
- Menghadiri pertemuan sekolah.
- Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Membantu Pengembangan Sarana dan Prasarana

Komite sekolah dapat membantu sekolah dalam:

- Pengembangan perpustakaan.
- Penyediaan fasilitas sanitasi.
- Pengadaan media pembelajaran.
- Perbaikan lingkungan sekolah.

Mendukung Program Sekolah Ramah Anak

Komite sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan.

Faktor Pendukung Keberhasilan Peran Komite Sekolah

Keberhasilan komite sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka.
2. Komunikasi yang baik antara sekolah dan komite.
3. Partisipasi aktif orang tua siswa.
4. Kompetensi anggota komite sekolah.
5. Dukungan masyarakat sekitar.
6. Transparansi dalam pengelolaan sekolah.

Tantangan Yang Dihadapi Komite Sekolah

Beberapa tantangan yang sering muncul adalah:

1. Kurangnya pemahaman anggota komite mengenai tugas dan fungsi mereka.
2. Rendahnya partisipasi masyarakat.
3. Keterbatasan waktu anggota komite.
4. Kurangnya koordinasi antara sekolah dan komite.
5. Persepsi bahwa komite hanya bertugas mengumpulkan dana.
6. Kurangnya pelatihan dan penguatan kapasitas anggota komite.

Strategi Penguatan Peran Komite Sekolah

Untuk meningkatkan efektivitas peran komite sekolah diperlukan beberapa langkah berikut:

Peningkatan Kapasitas Anggota Komite

Melalui pelatihan tentang:

- Manajemen sekolah.
- Perencanaan program.

- Pengawasan anggaran.
- Kepemimpinan organisasi.
- 1. Penguatan Komunikasi
Sekolah perlu mengadakan pertemuan rutin dengan komite sekolah untuk membahas perkembangan program.
- 2. Transparansi Pengelolaan Sekolah
Laporan kegiatan dan penggunaan anggaran perlu disampaikan secara terbuka kepada komite sekolah.
- 3. Pelibatan dalam Pengambilan Keputusan
Komite sekolah harus dilibatkan dalam perencanaan dan evaluasi program sekolah.
- 4. Pengembangan Kemitraan
Komite sekolah dapat membangun kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung program pendidikan.

KESIMPULAN

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Penerapan MBS bertujuan meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Dalam pelaksanaan MBS, komite sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator. Keberadaan komite sekolah di Sekolah Dasar tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan sarana dan prasarana, serta pembentukan karakter peserta didik.

Oleh karena itu, sinergi yang kuat antara sekolah, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat harus terus dibangun agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Dengan kolaborasi yang baik, sekolah dasar akan mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kegiatan Peningkatan Kegiatan dan Usaha Manajemen Pendidikan., diakses tanggal 22 Agustus 2009.
- Mulyasa, E. (2017). Manajemen Berbasis Sekolah. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi. Grasindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Komite Sekolah.
- Rohiyat, (2010). Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik. PT Refika Aditama.
- Sagala, S. (2013). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Alfabeta.

- Sidi, Indra Djati. (2010). Menuju Masyarakat Belajar (Menggagas Paradigma Baru Pendidikan). Paramadina.
- Soegito, AT. (2010). Kepemimpinan Manajemen Berbasis Sekolah. UNNES Press.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta.
- Sujanto, (2009). Manajemen Berbasis Sekolah. CV Sagung Seto.
- Sukardi, (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, PT Bumi Aksara.
- Suparlan. (2006). Pemberdayaan Komite Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional
- Suryadi, Ace. (2003). Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah: Mewujudkan Sekolah-Sekolah yang Mandiri dan Otonom, <http://www/depdiknas.go.id>.
- Titisari, Hana. (2011). *Peran Keterlibatan Komita Dalam Pelaksanakan MBS di SMA 3 Semarang*. [Tesis. Unnes. Semarang].
- Umaedi, Hadiyanto., dan Siswantari. (2008). Manajemen Berbasis Sekolah. Universitas Terbuka
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Lembaga Informasi Nasional
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Raja Grafindo Persada.
- Wardiah, Sri., Murniati., Djailani. (2015). Strategi Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 1 Lhoknga. *Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala* ISSN 2302-0156, 3(2).
- Wrihatnolo, Randy R., Riant Nugroho Dwijowijoto, (2007). Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat. PT Gramedia